

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah unsur terpenting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan seseorang mampu mengalami perubahan baik secara fisik, emosional maupun rohani. Pendidikan dalam konteks Kristen dibutuhkan untuk membantu manusia dalam mengenal dan memahami eksistensi dari Allah. Pendidikan Agama adalah usaha untuk mengarahkan segenap individu dalam setiap tingkat progresnya melalui pendidikan terkini untuk mencapai pengenalan dan pengetahuan mengenai maksud dan rancangan Allah dalam setiap fase kehidupan serta mempersiapkan seseorang dalam mewujudkan pelayanan yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen ialah suatu wadah dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritualitas seseorang.<sup>2</sup> Melalui Pendidikan Agama Kristen memberi akses bagi setiap orang untuk mengenal Tuhan dengan baik, mengenal dunia dan lingkungan.

Ruang lingkup pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen mencakup ranah keluarga, sekolah dan gereja, serta lembaga-lembaga yang menunjang pendidikan lainnya yang diharapkan dapat menjadi wadah yang mumpuni dalam

---

<sup>1</sup> Hasudungan Simatupang, Rony Simatupang, and Tianggur Medi Napitupulu, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 7.

<sup>2</sup> Renaldo Putrokoesoemo, *PERTUMBUHAN ROHANI MELALUI PENDIDIKAN: Membangun Jemaat yang Kuat dalam Iman* (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2025), 118.

membentuk serta mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang. Gereja sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Kristen memegang peran utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual anggota jemaat terutama anak remaja. Pendidikan Agama Kristen di gereja berkontribusi besar terhadap pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual anak remaja agar kehidupan para anak remaja terarah. Salah satu upaya gereja untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak remaja yaitu melalui pembinaan. Pembinaan dalam lingkup gereja adalah proses membimbing dan mendidik anak remaja berlandaskan Alkitab.

Pada dasarnya anak remaja yang masuk dalam kelompok umur 12-15 tahun memasuki tahapan peralihan antara anak-anak dan dewasa, sehingga sangat rentan untuk terpengaruh. Pada periode ini anak remaja mulai membangun jati diri, mencari penerimaan dari kelompok sebaya, mengalami perubahan fisik dan emosional secara drastis.<sup>3</sup> Oleh karena itu, agar anak remaja tidak terombang-ambing oleh permasalahan-permasalahan yang dihadapinya yang bisa saja menggiring para remaja ke jalan yang salah maka diperlukan bimbingan dan pembinaan untuk mengarahkan para remaja menemukan identitas diri.

Salah satu unsur terpenting dalam membantu remaja menemukan makna hidup dan pembentukan identitas diri yang benar adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ialah kapasitas manusia untuk memahami dan menghayati

---

<sup>3</sup> Junihot Simanjutak, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 132.

nilai-nilai hidup yang mendalam, mengelola dan menyelesaikan masalah.<sup>4</sup> Idealnya anak remaja yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memahami makna dan tujuan hidup, bertingka laku yang positif, menghargai sesama dan lingkungan, mampu mengelola emosi dan bertanggungjawab. Kecerdasan spiritual bertujuan untuk membantu individu dalam menemukan makna hidup, ketenangan, dan harapan. Kecerdasan spiritual pada anak remaja kristen adalah kemampuan untuk mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupan anak remaja, yang mencakup bagaimana menjalin relasi dengan pencipta, sesama ciptaan, diri sendiri maupun alam. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual ialah kondisi keluarga, lingkungan hidup, juga pendidikan yang baik. Kondisi lingkungan masyarakat, keluarga dan bahkan sekolah berdampak bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja.

Umumnya kecerdasan spiritual anak remaja perkembangannya akan lebih optimal apabila mendapatkan akses pembelajaran yang memadai serta berada dalam keluarga dan lingkungan sekitar yang mendukung.<sup>5</sup> Oleh karena itu gereja selaku lembaga keagamaan sebagai pemegang peran utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak remaja. Lewat berbagai kegiatan keagamaan dalam gereja seperti ibadah, pengajaran Alkitab, dan kegiatan sosial dapat menjadi media yang tepat bagi pengembangan kecerdasan spiritual anak

---

<sup>4</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 69.

<sup>5</sup> Jonar T.H. Situmorang, *Mengenal Kepribadian Manusia* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 358.

remaja. Namun, meskipun program pembinaan bagi anak remaja telah dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang namun hasilnya belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal sebagian besar anak remaja di gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang belum mencapai kecerdasan spiritual yang baik. Fakta ini terlihat dari perilaku anak remaja, belum bisa beradaptasi dengan baik, saat mengikuti ibadah lebih fokus bermain hp atau bercerita dengan teman, malas membaca Alkitab, susah mengontrol emosi, berbicara kotor, jika ada masalah dengan teman saling mendiami dalam jangkang waktu yang lama, dan jika diberi tugas tidak dikerjakan, membuang sampa sembarangan. Perilaku-perilaku demikian mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual anak remaja di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang masih rendah. Rendahnya kecerdasan spiritual anak remaja di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang berimbas pada cara berpikir, bertutur kata, maupun tingkah laku yang belum mencerminkan pribadi akan remaja Kristen.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Densia Limbong dengan judul "Analisis Deskriptif Peran Guru Sekolah Minggu dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Efrat Ranteayu, Kalisis Rembon Sado'ko" menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Efrat Ranteayu belum melaksanakan perannya sebagaimana mestinya baik dalam mengajar, memimpin, membimbing, serta

keteladanan dalam menolong anak-anak meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>6</sup> Penelitian sebelumnya menyoroti tentang bagaimana peran guru sekolah minggu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak remaja, sedangkan dalam penelitian ini menyoroti tentang bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan tahap bersemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan tahap bersemi di gereja. Untuk itu penulis mengambil judul "Analisis Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Remaja Melalui Pembinaan Tahap Bersemi di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang".

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka berfokus pada analisis perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja usia 11-15 tahun melalui pembinaan tahap bersemi di gereja. Kompetensi capaian dalam tahap bersemi terdiri dari iman kristen, kepribadian, kemasyarakatan, organisasi, dan profesionalisme. Dari kelima kompetensi yang ada penulis hanya memilih dua kompetensi untuk diteliti yaitu kompetensi iman kristen dan kompetensi kepribadian.

---

<sup>6</sup> Densia Limbong, "Analisis Deskriptif tentang Peran Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Remaja di Gereja Toraja Jemaat Efrat Ratteayun, Klasis Rembon Sado'ko" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2017).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan tahap bersemi di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yakni untuk menganalisis perkembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan tahap bersemi di Gereja Toraja Jemaat Elim Sarang-Sarang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini kiranya dapat menyediakan sumbangsih bagi lembaga IAKN Toraja, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, memberi sumbangsih ilmiah terhadap mata kuliah Spiritualitas Kristen, Pendidikan Agama Kristen Anak dan Remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Bagi Gereja

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi mejelis gereja dan guru sekolah minggu dalam meningkatkan kreativitas dan inovatif pembinaan

untuk anak remaja, membantu gereja memahami pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak remaja.

b. Manfaat Bagi Remaja

Penelitian ini dapat membantu anak remaja memahami pentingnya kecerdasan spiritual, membantu anak remaja memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, menjadi pedoman dalam mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan hidup.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kecerdasan spiritual, membantu masyarakat memahami kebutuhan spiritual anak remaja, dan mengembangkan generasi remaja Kristen yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang memuat kecerdasan spiritual yang mencakup definisi kecerdasan spiritual, teori kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual perspektif Alkitab, pentingnya kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual. Pembinaan yang mencakup

pengertian pembinaan, pembinaan anak remaja, dasar Alkitab pembinaan remaja, tujuan pembinaan remaja, materi pembinaan remaja, metode pembinaan remaja. Kurikulum pembinaan tahap bersemi yang terdiri dari kompetensi iman kristen dan kompetensi kepribadian, serta anak remaja.

BAB III: Metode penelitian mencakup jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian yang mencakup hasil observasi, hasil wawancara dan analisis penelitian.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan yang mencakup upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak remaja melalui pembinaan dan saran kepada jemaat.